

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR KEARIFAN LOKAL PASURUAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PAUD

Nur Aini Saura Putri¹, Alifina Citrasukmawati², Evi Widayanti³, Apsari Fajar Prihantini⁴,
Rizka Nur Oktaviani⁵, *Suhartini Nurul Azminah⁶, Wisnu Kristanto⁷

¹PBSI, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

^{2,6,7}PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

³Pendidikan Matematika, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

⁴PBI, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

⁵PGSD, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia

E-mail: nurainisaura@stkipbim.ac.id, alfinacitrasukmawati@stkipbim.ac.id,
ewiwidayanti280613@gmail.com, apsarifp@stkipbim.ac.id, rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id,
*suhartininurulazminah@stkipbim.ac.id, wisnukristanto@stkipbim.ac.id

* Corresponding author

Abstract

Teaching modules have a major role for teachers in designing learning. In designing teaching modules teachers must have the ability to think to innovate. Therefore, teachers must have pedagogical competencies that need to be developed such as teaching techniques in the classroom so that they are more effective, efficient, and do not leave the discussion of the planned learning objectives. However, in reality there is an imbalance and unpreparedness between the demands and abilities of educators who are not fully prepared for the various consequences of developing teaching modules in accordance with local wisdom based on the Independent Curriculum. The purpose of this service is to assist teachers in developing teaching modules in accordance with local wisdom based on the independent curriculum to support the implementation of more creative and innovative learning. The method of implementing community service is carried out by providing training which begins with 1) the preparation stage in the form of site surveys, observations, and initial interviews, as well as preparation of schedules; 2) implementation stage in the form of seminars and training; and 3) evaluation stage. From this dedication, it can be obtained that educators are still confused about implementing the independent curriculum in educational units and are then given material on implementing the independent curriculum by compiling the development of teaching modules based on local wisdom in Pasuruan. Training in this service activity opens the horizons of teachers' knowledge on how to compile and develop teaching modules on Pasuruan local wisdom based on the independent curriculum so that in the learning process in class students can think creatively, innovatively and meaningfully so they are not fixated on the classroom and school's effective time.

Keywords: *teaching modules, independent curriculum, local wisdom*

Intisari

Modul ajar memiliki peran utama bagi guru dalam merancang pembelajaran. Dalam merancang modul ajar guru harus memiliki kemampuan berpikir untuk berinovasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan seperti teknik mengajar di dalam kelas agar lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Namun pada kenyataannya ada ketidakseimbangan dan ketidaksiapan antara tuntutan dan kemampuan para pendidik yang belum sepenuhnya siap dengan berbagai konsekuensi dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kearifan lokal berbasis Kurikulum Merdeka. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kearifan lokal berbasis kurikulum merdeka guna menunjang terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan yang diawali dengan 1) tahap persiapan berupa survei lokasi, observasi, dan wawancara awal, serta penyusunan jadwal; 2) tahap pelaksanaan berupa seminar dan pelatihan; serta 3) tahap evaluasi. Dari pengabdian ini dapat diperoleh hasil bahwa pendidik masih kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan kemudian diberikan materi tentang implementasi kurikulum merdeka dengan penyusunan pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal yang ada di Pasuruan. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini membuka cakrawala pengetahuan guru cara menyusun dan mengembangkan modul ajar kearifan lokal Pasuruan yang berbasis kurikulum merdeka agar dalam proses pembelajaran di kelas siswa dapat berpikir secara kreatif, inovatif, dan bermakna sehingga tidak terpacu pada ruang kelas serta waktu efektif sekolah.

Kata kunci: modul ajar, kurikulum merdeka, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Pendidikan akan selalu mengalami perubahan disetiap masanya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas dari tingkat religiusnya, skill, dan lebih produktif sehingga dapat membentuk kepribadian yang lebih terarah dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berkahlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukanlah kurikulum pendidikan.

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah[1]. Tanpa adanya kurikulum maka setiap lembaga pendidikan tidak akan memiliki arah untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia kurikulum mengalami perkembangan di setiap zamannya hingga 11 kali dimulai dengan kurikulum *Reen Plan* 1947 hingga kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka belajar esensinya dibentuk oleh PT Cikal, namun digaungkan oleh menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan[2]. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang menuntut kemandirian bagi siswa atau memberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh baik dalam pendidikan formal maupun non formal dan pemikiran kreatif. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran [3]. Dengan demikian adanya kurikulum baru ini, guru dan siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dengan berinovasi yang disesuaikan dengan pembelajaran. Dalam hal ini setiap jenjang pendidikan akan melakukan pembaruan dengan menyesuaikan prinsip kurikulum merdeka baik pada jenjang perguruan tinggi, SMA, SMP, SD, hingga Pendidikan Anak Usia Dini.

Kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik yang utama hal ini disesuaikan dengan usia 2- 6 tahu yakni dalam proses belajar menguatkan kegiatan bermain yang bermakna, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi atau masa *golden age*, menguatkan literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan [4]. Pada tahun 2022 di Indonesia memberikan tiga alternatif pilihan dalam mengembangkan kurikulum di sekolah pada satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan dapat memilih sesuai kondisi dan kemampuannya seperti mau menerapkan kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), atau kurikulum merdeka. Dengan adanya mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuannya tentunya agar mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa [5].

Apabila satuan PAUD menerapkan kurikulum merdeka dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan dari setiap lembaga. Kemendikbudristek memberikan kebebasan memilih 3 pilihan atau jalur yakni jalur mandiri belajar, jalur mandiri berubah, dan jalur mandiri berbagi. Pada Jalur mandiri belajar pada prinsipnya memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk bisa menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang telah diterapkan. Pada jalur mandiri berubah pada prinsipnya satuan pendidikan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan PAUD. Pada jalur mandiri berbagi satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan pendidikan. Selain itu, struktur kurikulum merdeka pada satuan PAUD terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Intrakurikuler yang dimaksud yakni intisari kegiatan pembelajaran dengan konsep bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” dan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang disesuaikan dengan standar tingkat

pencapaian perkembangan Anak (STPPA). Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan perangkat ajar. Dalam menyusun perangkat ajar seperti salah satunya RPP pada kurikulum merdeka yang diubah menjadi modul ajar.

Modul ajar memiliki peran utama bagi guru dalam merancang pembelajaran. Modul ajar merupakan sebuah perangkat atau rancangan pembelajaran berlandaskan kurikulum yang diaplikasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai [6]. Dalam merancang modul ajar guru harus memiliki kemampuan berpikir unuk berinovasi dalam penyusunannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan seperti teknik mengajar di dalam kelas agar lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dalam kurikulum merdeka kemampuan yang tertulis tertuang pada capaian pembelajaran (CP) fase pondasi, setelah perumusan CP dilanjutkan dengan perumusan alur tujuan pembelajaran (ATP), kemudian penyusunan modul ajar. Komponen modul ajar diantaranya bagian satu yakni informasi umum yang memuat identitas, kompetensi awal, peta konsep, sarana dan prasarana, bagian kedua yakni kompetensi inti yang memuat tujuan kegiatan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi siswa dan guru, dan bagian ketiga yakni lampiran yang memuat referensi. Dalam perumusan modul ajar juga dikaitkan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri 6 dimensi seperti (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif.

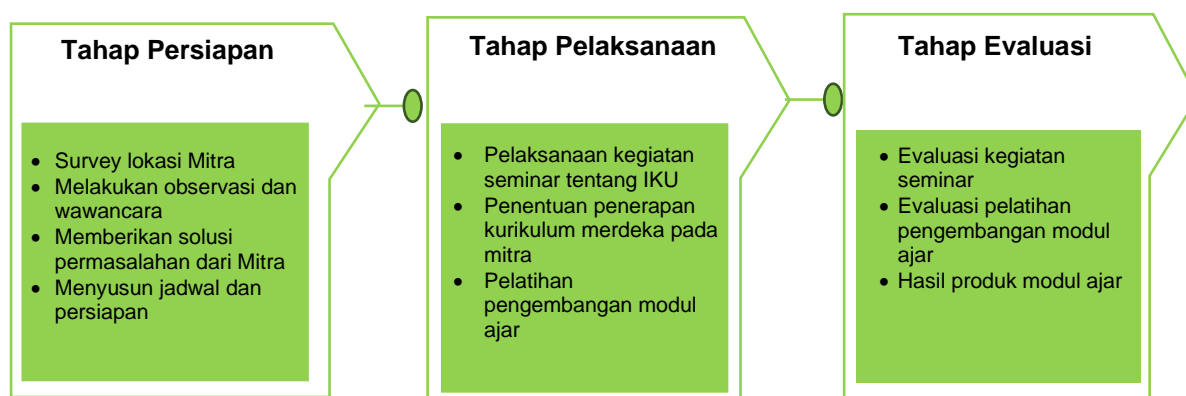
Namun pada kenyataannya ada ketidakseimbangan dan ketidaksiapan antara tuntutan dan kemampuan para pendidik, seperti yang terjadi di RA/BA/TA Muslimat Nu 66 Al-Wardah, para guru belum sepenuhnya siap dengan berbagai konsekuensi dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kearifan lokal berbasis Kurikulum Merdeka. Banyak dari guru-guru RA/BA/TA Muslimat NU 66 Al-Wardah belum memiliki kebiasaan dalam mengembangkan modul ajar yang disesuaikan dengan kearifan lokal setempat. Ditengah tuntutan agar setiap satuan PAUD untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tahun 2023 ini, oleh sebab itu di setiap satuan PAUD harus meng-*upgrade* pengetahuan tentang kurikulum merdeka salah satunya pengembangan modul ajar. Para gurupun mengakui jika masih minim informasi untuk mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka karena harus disesuaikan dengan kondisi lembaga atau sesuai dengan kearifan lokal lembaga setempat.

Fenomena di atas menjadi latar belakang diberikannya pelatihan pengembangan modul ajar kearifan lokal berbasis kurikulum merdeka di satuan PAUD sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kearifan lokal berbasis kurikulum merdeka guna menunjang terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemahaman serta pelatihan kepada guru – guru sekolah mitra atas pengembangan modul ajar kearifan lokal berbasis kurikulum merdeka untuk peningkatan kemampuan para guru dalam mengembangkan modul ajar yang bermakna dan menarik yang disesuaikan dengan kearifan lokal Pasuruan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen STKIP Bina Insan Mandiri dengan mitra, yakni melakukan kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar kearifan lokal berbasis kurikulum merdeka di satuan PAUD yang berlangsung selama 14 hari. Mitra kegiatan ini adalah RA/BA/TA Muslimat NU 66 Terpadu Al-Wardah yang berlokasi di kabupaten Pasuruan.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar alur di bawah ini:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra. Kegiatan ini diawali dari tahapan persiapan yang dilakukan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama kami melakukan survey lokasi mitra. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Jalan Troguno RT/RW: 02/03 No.35 Kejayan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur yakni RA/BA/TA Muslimat NU 66 Terpadu Al Wardah. Kemudian melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan permasalahan mitra. Dari permasalahan mitra ditemukan bahwa mitra kesulitan mengembangkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, karena mitra belum termasuk/mengikuti sekolah penggerak yang diadakan oleh kemendikbud. Penulis memberikan solusi berkaitan permasalahan mitra dengan mengadakan kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar kearifan lokal berbasis kurikulum merdeka. Setelah itu, menentukan jadwal yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan dan kegiatan evaluasi

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra RA/BA/TA Muslimat NU 66 Terpadu Al-Wardah sudah menyepakati jadwal yang sudah ditentukan bersama. Adapun tahapan pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan seperti pelaksanaan kegiatan seminar tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada tanggal

19 Desember 2022, selanjutnya penentuan penerapan kurikulum merdeka pada mitra yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022, dan melakukan pelatihan pengembangan modul ajar pada tanggal 20- 21 Desember 2022.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan pada tanggal 27 - 29 Desember 2022 untuk mengevaluasi kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka, mengevaluasi kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar, dan dilanjutkan mengvaluasi hasil produk modul ajar. Dari hasil evaluasi tersebut akan dianalisis untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan sudah melakukan survey lokasi, observasi, wawancara, dan menentukan solusi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022. Kemudian melaksanakan persiapan kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka pada tanggal 15 – 17 Desember 2022 adapun menyiapkan narasumber seminar, materi seminar, dan konsumsi seminar. Kemudian menentukan jadwal pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah disepakati mitra. Adapun jadwal yang telah disepakati penyusun dengan mitra yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	19 Des 2022	Melaksanakan kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka
2	20 -21 Des 2022	Melaksanakan pelatihan pengembangan modul ajar kearifan lokal berbasis kurikulum merdeka
3	22-26 Des 2022	Melakukan tugas mandiri untuk menyusun modul ajar kearifan lokal
4	27-29 Des 2022	Melakukan kegiatan evaluasi

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dimulai pada tanggal 19 - 21 Desember 2022. Pada tanggal 19 Desember 2022 yakni kegiatan seminar Implementasi kurikulum merdeka. Pada kegiatan seminar nasional kurikulum merdeka yakni narasumber seminar Evi Widayanti, M.Pd dengan tema “Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD”. Pada kegiatan seminar ini dihadiri 9 peserta. sebelum memulai kegiatan seminar dilakukan foto bersama. Pada kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Seminar “Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	08.30 – 09.00	Registrasi	Peserta
2	09.00 – 09.10	Pembukaan	Pembawa Acara
3	09.10 – 09.20	Sambutan Ketua Panitia	Ketua Panitia
4.	09.20 – 09.30	Sambutan Kapala RA/BA/TA Muslimat NU 66 Terpadu Al Wardah	Kepala Sekolah
5.	09.30 – 11.00	Pemamaparan materi oleh Narasumber	Narasumber
6.	11.00 – 11.30	Tanya Jawab	Moderator
7.	11.30 – 11.50	Post Test	Panitia
8.	11.50 – 12.00	Penutupan	Pembawa acara

Adapun foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA/BA/TA Muslimat NU Terpadu Al- Wardah di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka

Kemudian dilanjutkan pemaparan narasumber seminar implementasi kurikulum merdeka:



Gambar 3. Pemaparan Narasumber

Setelah adanya pemaparan narasumber dilakukan tanya jawab berkaitan materi yang sudah disampaikan narasumber.

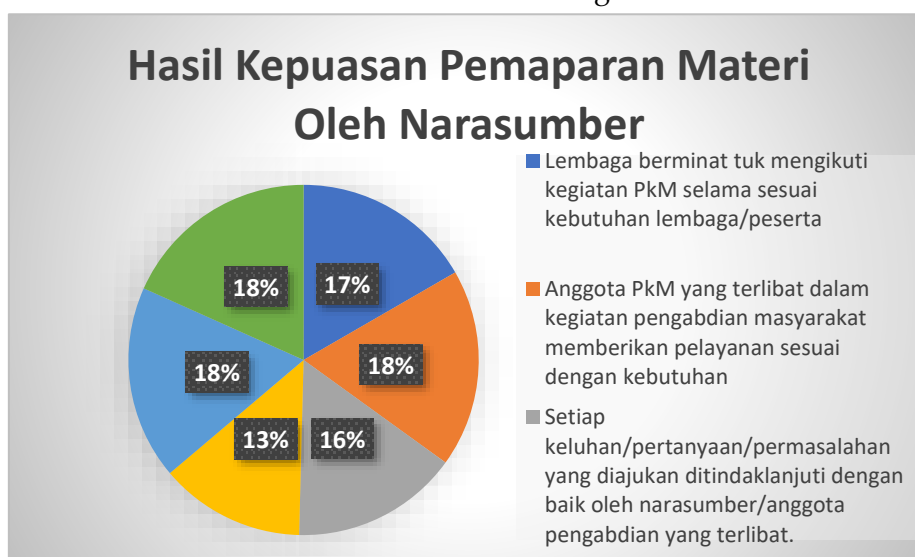
Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan pada tanggal 27 - 29 Desember 2022 untuk mengevaluasi kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka, mengevaluasi kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar, dan dilanjutkan mengvaluasi hasil produk modul ajar.

Evaluasi Kegiatan Seminar “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD”

Adapun hasil evaluasi kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan kepuasan pemaparan materi oleh narasumber. Adapun hasilnya berupa angket kepuasan pemaparan narasumber dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 4. Hasil Evaluasi kegiatan seminar



Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kearifan Lokal

Setelah dilakukannya kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka dilanjutkan kegiatan pelatihan modul ajar kearifan lokal pasuruan selama 2 hari yakni pada tanggal 20-21 Desember 2022. Adapun kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan cara menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dipilih yakni makanan khas tradisional daerah pasuruan yakni membuat kue klepon dan jipang. Dalam penyusunannya modul ajar yang dikembangkan bertemakan Makanan Khas Daerah Pasuruan. Setelah menentukan tema yang sudah disepakati bersama kemudian dilanjutkan dengan tugas mandiri yang dilakukan pada tanggal 22-26 Desember 2022 untuk menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan tema. Setelah itu, pada tanggal 27-29 Desember dilakukan kegiatan evaluasi dengan mereview hasil tugas mandiri dalam menyusun modul ajar.

Adapun kegiatan pelatihan modul ajar dapat dilihat pada foto berikut:



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Mengembangkan Modul Ajar Kearifan Lokal

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA/BA/TA Muslimat NU 66 Terpadu Al-Wardah, maka banyak guru menyadari betapa pentingnya guru menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kearifan lokal daerah setempat agar siswa mengetahui kekhasan daerah tempat tinggalnya dan melestarikannya. Pelatihan ini membuka cakrawala pengetahuan guru cara menyusun dan mengembangkan modul ajar kearifan lokal Pasuruan yang berbasis kurikulum merdeka agar dalam proses pembelajaran di kelas siswa dapat berpikir secara kreatif, inovatif, dan bermakna sehingga tidak terpaku pada ruang kelas serta waktu efektif sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STKIP Bina Insan Mandiri yang telah memberikan dukungan dan RA/BA/TA Muslimat NU 66 Terpadu Al-Wardah atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulida Utamai. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5 No. (2) 133-138
- Retnaningsih, Kina Eka, Ummu Kahriyah. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8 (2) 143-158
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1), 92-106.
- Kemendikbud RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. 1, 65–72.

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3), 480-890.